



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAHUN 2019**



**PETA JALAN
PELAKSANAAN UKS
DIKDASMEN (2020-2024)**



PETA JALAN PELAKSANAAN UKS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (2020-2024)

BAGIAN UMUM DAN KERJA SAMA

**SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL
DIREKTORAT PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**





PETA JALAN PELAKSANAAN UKS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (2020-2024)

Pengarah : Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penyelia : Kepala Bagian Umum dan Kerja Sama

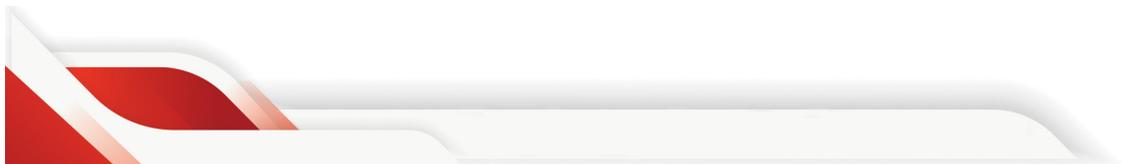
Penyusun : Tim UKS

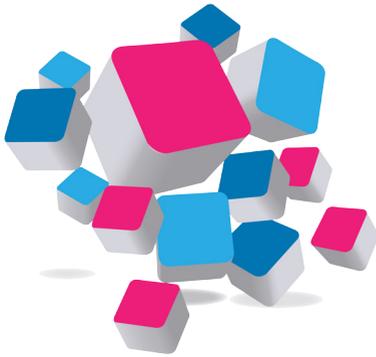
Cetakan I : Desember 2019

ISBN :

Penerbit : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Copyright ©2019





KATA PENGANTAR

Pembentukan karakter peserta didik merupakan amanah Undang-undang dan tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya pembentukan karakter setiap anak dimulai dari rumah tangga, kemudian diperoleh pula di sekolah dan terwujud atau terpraktekkan di dalam kehidupan masyarakat. Keluarga, sekolah dan masyarakat berperan dalam pembentukan karakter seorang anak, seorang peserta didik. Di sekolah peserta didik berinteraksi dengan sesamanya dan pendidik. Karakter peserta didik tumbuh dan terbentuk dari pembiasaan suatu perilaku yang dicontohkan di lingkungan sekolah. Pendidik harus memberikan keteladan di sekolah, yang itu menjadi penguatan bagi pendidikan karakter.



Pembiasaan hidup sehat merupakan salah satu karakter yang harus ditumbuhkan dan hidup pada diri peserta didik. Dukungan untuk pembiasaan itu antara lain dapat dilakukan melalui program atau kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), di semua jenjang pendidikan. Untuk mewujudkannya, maka setiap sekolah harus memiliki sarana dan pembina khusus UKS.

Dalam rangka memberi panduan pelaksanaan UKS telah disusun Peta Jalan Pelaksanaan UKS untuk kurun waktu 2020-2024. Peta Jalan ini disusun dengan mengacu kepada program yang terdapat dalam Renstra Kemdikbud 2020-2024.

Kami berharap agar ini benar-benar dapat dijadikan rujukan





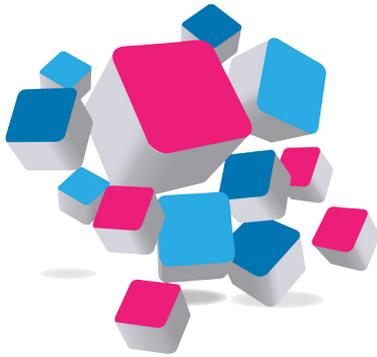
dalam pelaksanaan UKS, namun tetap memberikan ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan bagi semua yang peduli dengan pembinaan karakter bangsa. Saran dan masukan tetap sangat dihargai, bila membawa perbaikan dan penyempurnaan, sehingga Peta Jalan ini sangat terbuka untuk dilakukan *review*.

Kepada tim yang telah meluang waktu untuk menyusun Peta Jalan UKS ini saya sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih.

Jakarta, Desember 2019
Sekretaris Direktorat Jenderal,

Dr. Sutanto, S.H., MA.
NIP. 196401281988031001





DAFTAR ISI

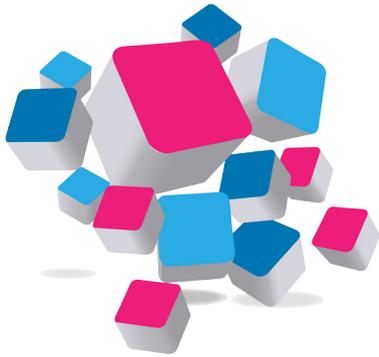
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	4
B. Dasar Hukum	6
C. Tujuan	8
D. Sasaran	8
BAB II PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH.....	11
BAB III NILAI KARAKTER UTAMA.....	15
A. Religius.....	16
B. Nasionalisme	16
C. Integritas	17
D. Mandiri	17
E. Gotong Royong	19
BAB IV TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH DAN INDIKATOR CAPAIAN.....	21
A. Pendidikan Kesehatan	23
B. Pelayanan Kesehatan	26
C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	31
BAB V PETA JALAN UKS.....	37





BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI.....	51
A. Pemotivasian.....	52
B. Pembiasaan	52
C. Keteladanan.....	52
D. Refleksi	53
E. Pengorganisasian.....	54
 BAB VII PENUTUP.....	 55
 DAFTAR PUSTAKA.....	 57
 GALERI.....	 58





BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas pembangunan pendidikan, dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar pembangunan" yaitu Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial, Produktivitas, serta Pembangunan Karakter. Artinya SDM yang dihasilkan adalah terampil, berkualitas, menguasai IPTEK dan berprestasi yang berkarakter positif. Salah satu tempat pembangunan karakter adalah di sekolah. Warga sekolah merupakan komunitas yang jelas keberadaannya, tempatnya, tugasnya, dan *outputnya*. Peserta didik adalah warga sekolah yang mempunyai ciri, kekhasan lingkungan, pergaulan yang setiap hari melakukan komunikasi dan integrasi sosial. Di sekolah terjadi intensitas komunikasi, pertukaran informasi, pergulatan





ilmu pengetahuan. Oleh karena itu sekolah menjadi pilihan dalam pembentukan karakter bangsa, mulai dari usia dini anak-anak sudah dipekenalkan untuk berperilaku baik.

Mengacu kepada Peta Jalan Sekolah Berkarakter yang telah diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Sekolah Sehat Berkarakter (SSB) adalah sekolah yang membangun peserta didik sebagai insan sehat dan mengembangkan potensi psikososialnya yang mencerminkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sehat berkarakter berada dalam satu dimensi. Keduanya tidak berdiri sendiri dalam perwujudannya. Peserta didik sehat disebabkan memiliki karakter-karakter untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, atau sebaliknya. Melalui SSB Kemendikbud bertujuan menyiapkan satuan pendidikan SD, SMP, SMA, SMK sebagai tempat tumbuh dan berkembang perilaku hidup bersih dan sehat dengan karakter utama religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Membentuk peserta didik yang memiliki keunggulan perilaku dalam nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas diaplikasikan dalam kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Oleh karena itu diperlukan dukungan baik yang bersifat fisik, non fisik dan SDM. Secara fisik SSB didukung bangunan dan penataan bangunan mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan upaya penumbuhan nilai-nilai utama karakter peserta didik.

Faktor non fisik adanya Kurikulum pembelajaran mata pelajaran, mengintegrasikan muatan materi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam PHBS, yang mengutamakan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam pembelajaran pengelolaan sekolah yang berbasis pada penciptaan sekolah sehat berkarakter tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program sekolah. Interaksi sosial warga sekolah di lingkungan sekolah menunjukkan telah dipraktikkannya konsep sekolah sehat berkarakter.

Ada beberapa program atau kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya SSB tersebut, salah satunya adalah pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sejalan dengan keterkaitan antara SSB dengan UKS, maka perlu dirancang Peta Jalan Pelaksanaan UKS Pendidikan Dasar dan Menengah (2020-2024), dengan mengacu kepada Draft Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020-2024.



A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantoro mengatakan "Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri". Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu. Pesan itu mengingatkan bahwa pengelolaan pendidikan disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik. Pendidik melayani, merawat, dan mengarahkan pada tumbuhnya potensi-potensi baik pada diri peserta didik sesuai usia perkembangannya. Lingkungan sekolah yang ideal diyakini dan dipercaya oleh masyarakat bahwa anak mereka belajar dengan baik di sekolah. Sekolah sebagai pilihan strategis pembentukan karakter.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu di sekolah perlu diciptakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan adanya lingkungan sekolah yang sehat dan





berkarakter, yaitu sekolah yang tidak hanya memperhatikan nilai-nilai kesehatan, tetapi bagaimana terwujud juga perilaku santun dalam menerapkan dan mempraktekkan nilai-nilai sehat tersebut. Ketika anak-anak paham nilai sehat, dengan mencuci tangan sebelum makan, dan membuka sepatu masuk ke ruang kelas, maka mereka pun harus terbiasa bekas cuci tangan itu airnya tidak memercik kemana-mana, membasahi lantai yang tak perlu basah, meletakkan sepatu

di tempat/rak sepatu, tidak berserakan di depan pintu kelas. Bagaimana membiasakan anak-anak membeli jajanan yang bersih, sehat, dan ketika mereka membeli jajanan tidak sembarangan membuang bekas jajanan.

Sekolah sehat berkarakter merupakan sekolah yang membangun peserta didik sebagai insan sehat dan mengembangkan potensi psikososialnya yang mencerminkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sehat berkarakter berada dalam satu dimensi. Keduanya tidak berdiri sendiri dalam perwujudannya. Peserta didik sehat disebabkan memiliki karakter-karakter untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, atau sebaliknya

Antisipasi terhadap kemungkinan anak-anak terkena penyakit selama di sekolah perlu pula dilakukan, karena bukan hal yang tidak mungkin terjadi anak-anak bisa tiba-tiba terkena demam, flu, batuk, pilek dan sebagainya. Sekolah tidak boleh mengandalkan Puskesmas dalam menghadapi adanya tiba-tiba anak terkena penyakit, harus tersedia.

Melatih pembiasaan perilaku baik, sehat dan bersih dan nyaman serta riang yang terkendali, perlu ada panduan dan contoh-contoh. Di sinilah peran para pendidik secara rutin memberikan pesan-pesan dan contoh keteladanan.





Dalam memberikan contoh dan keteladanan berperilaku baik, sekolah dapat melakukan berbagai strategi yang tidak hanya konvensional, tidak hanya kerja biasa-biasa saja, tetapi harus fokus, misalnya dengan membentuk satuan pembinaan karakter.

Untuk pembiasaan dalam memperhatikan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan sekolah sehat, perlu pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terencana, sistematis, terstruktur dan terkendali secara baik. Ada keseriusan yang kuat untuk terwujudnya UKS yang ideal. Artinya tidak sekedar membangun sarana fisik berupa ruang UKS yang megah, dengan peralatan yang lengkap. Tetapi di samping ruang yang baik, perlu diisi dengan pesan-pesan dan contoh praktek perilaku baik yang saling menularkan contoh-contoh baik tersebut. Untuk menjadi pedoman dalam pembinaan UKS ini perlu disusun Grand Design atau "Peta Jalan Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah" Tahun 2020-2024.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; dan



- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.

C. Tujuan

Tujuan UKS adalah:

- Mewujudkan Sekolah Sehat Berkarakter
- Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

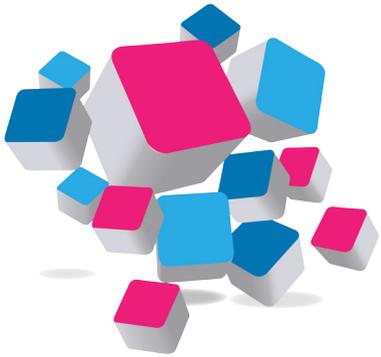
D. Sasaran

Pembangunan karakter meliputi semua peserta didik dari usia dini hingga memasuki usia dewasa. Dari mulai usia PAUD sampai Sekolah Menengah. Terkait dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, maka yang menjadi sasaran pembinaan pembangunan karakter melalui UKS adalah dari SD, SMP, SMA/SMK, dan SLB.









BAB II PROGRAM UKS

Program UKS pada Peta Jalan Pelaksanaan UKS Pendidikan Dasar dan Menengah (2020-2024) mengacu kepada Draft Teknoratik Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020-2024. Dari Draft Teknoratik Renstra Ditjen Dikdasmen 2020-2024 tersebut direncanakan keberhasilan atau hasil akhir pembinaan UKS itu adalah Menguatnya Karakter Peserta Didik. Ini menjadi Sasaran Strategis Draft Teknoratik Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Secara sistematis diurut tahap-tahap pencapaian sasaran strategis







tersebut, mulai dari Sasaran Strategis (SS) yang ketercapaiannya diukur dari Indikator Kinerja Sasaran Startegis (IKSS), diturunkan ke dalam Sasaran Program (SP), yang ketercapainnya diukur dari Indikator Kinerja Program (IKP), turun lagi ke Sasaran Kegiatan (SK), yang diukur ketercapaiannya dari Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dari sasaran kegiatan inilah diimplementasikan ke output-ouput dan berbagai komponen yang dilaksanakan di Satuan-satuan kerja.

Pada IKSS diukur Persentase tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap pembiasaan nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Ini merupakan nilai utama karakter

Pada tingkat Sasaran Program Terwujud Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, yang pada IKP diukur Persentase Satuan Pendidikan yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B.

Selanjutnya dari Sasaran Kegiatan ingin dilihat seberapa banyak Satuan pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, SLB yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter, yang pada IKK-nya diukur Persentase SD, SMP, SMA, SMK, SLB Yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Nilai Minimal B

Untuk lebih memahami lagi tentang peristilahan di dalam Renstra di bawah ini dijelaskan definisi operasionalnya, seperti pada tabel berikut:

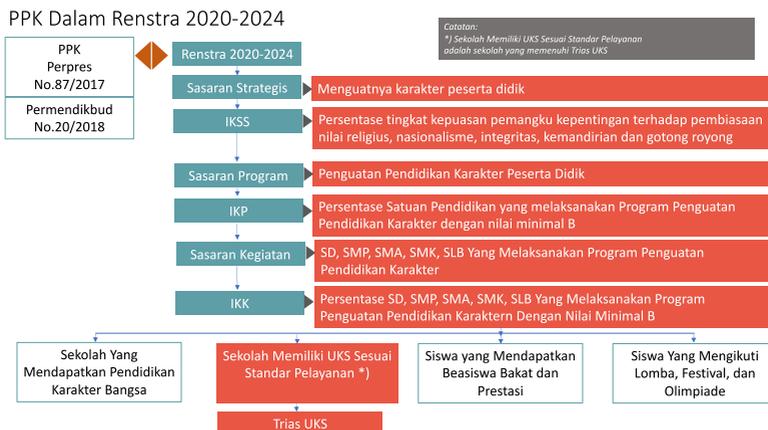


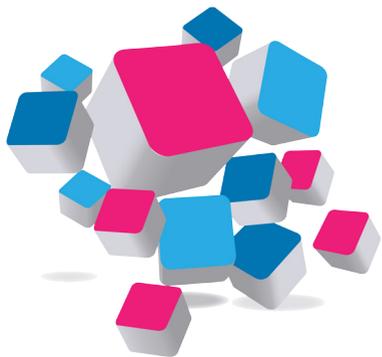
Tabel 1:
Definisi Operasional Terminologi pada Renstra

TERMINOLOGI DALAM RENSTRA	DEFINISI
Sasaran Strategis	Kondisi yang akan dicapai secara nyata oleh Kementerian/ Lembaga yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (<i>outcome</i>) dari satu atau beberapa program
Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis K/L
Sasaran Program	Hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian sasaran strategis
Indikator Kinerja Program	Alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian hasil (<i>outcome</i>) dari suatu program
Sasaran Kegiatan	Hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran program yang berfungsinya keluaran (<i>output</i>)
Indikator Kinerja Kegiatan	alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan

Rangkaian rencana capaian sasaran strategis “Menguatnya Karakter Peserta Didik” dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1:
PKK dalam Renstra 2020-2024





BAB III NILAI KARAKTER UTAMA

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nilai-nilai karakter utama:





A. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

B. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap





apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

C. Integritas

Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

D. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi



dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

E. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama,



musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

“PPK ini merupakan pintu masuk untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh terhadap pendidikan kita,” disampaikan Mendikbud kepada Tim Implementasi PPK yang terdiri dari berbagai unsur pemangku pendidikan beberapa waktu yang lalu.

Menurut Mendikbud, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat

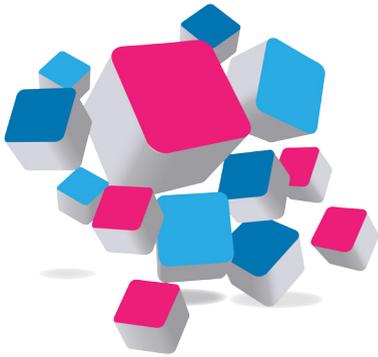
pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif peserta didik.

“Prinsipnya, manajemen berbasis sekolah, lalu lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah, kemudian kurikulum berbasis luas atau *broad based curriculum* yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar,” tutur Mendikbud.

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan. Menurut Mendikbud, selama ini ketiga seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Diharapkan manajemen berbasis sekolah semakin menguat, di mana sekolah berperan menjadi sentral, dan lingkungan sekitar dapat dioptimalkan untuk menjadi sumber-sumber belajar.



<https://image.slidesharecdn.com>



BAB IV TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH DAN INDIKATOR CAPAIAN

Pembinaan UKS ingin menciptakan pembiasaan dalam memahami pentingnya makna kesehatan sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan, membiasakan memberikan kemudahan dalam layanan kesehatan, serta membiasakan munculnya perilaku yang menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. UKS fokus pada tiga sasaran utama yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, yang dikenal dengan Trias UKS.

Trias UKS/M

Tujuan UKS:
Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya

01 Pendidikan Kesehatan:

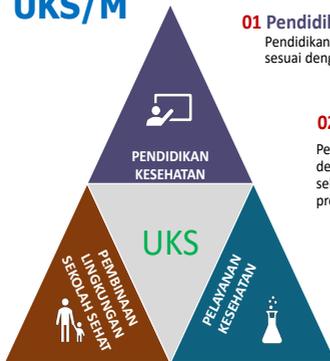
Pendidikan kesehatan merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah

02 Pelayanan Kesehatan:

Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas belajar dan prestasi belajar.

03 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat:

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari



Gambar 2: Trias UKS





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Tahun 2019

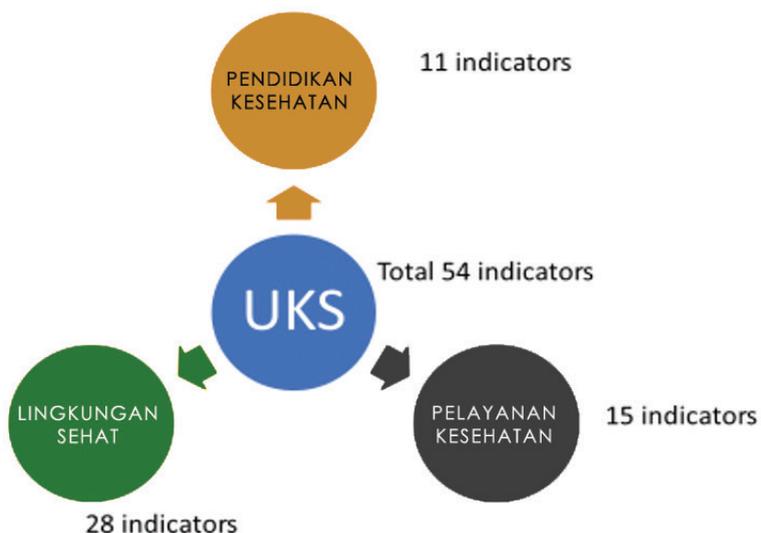
MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M



Implementasi yang dituntut dari tiras UKS ini adalah bagaimana dalam keseharian nampak atau terbentuk pada diri pendidik dan peserta didik beberapa indikator, yang disebut indikator Trias UKS. Terdapat 11 Indikator Pendidikan Kesehatan, 15 Indikator Pelayanan Kesehatan dan 28 Indikator Lingkungan Sekolah Sehat.

ACUAN: INDIKATOR UKS



Gambar 3: Indikator Trias UKS

A. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. Adapun indikator capaian pendidikan kesehatan adalah:

1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler
2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler
3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan

4. Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan
5. Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani
6. Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain
7. Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler
8. Memiliki alat peraga pendidikan kesehatan
9. Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll)
10. Memiliki guru pembina UKS
11. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPL Pertanian dll)

Pencapaian indikator kinerja kegiatan UKS dilakukan oleh satuan kerja di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, yang hasil dari pencapaian indikator tersebut akan menunjukkan posisi tingkat atau strata capaian UKS, sebagaimana tertera pada tabel berikut:





Tabel 1:
Indikator dan Strata Pendidikan Kesehatan

PROGRAM	KI	INDIKATOR	STRATA UKS			
			1	2	3	4
Pendidikan kesehatan	1.1	Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler	v	v	v	v
	1.2	Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikuler	v	v	v	v
	1.3	Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan	v	v	v	v
	1.4	Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan	v	v	v	v
	1.5	Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani		v	v	v
	1.6	Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain			v	v
	1.7	Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler			v	v
	1.8	Memiliki alat peraga pendidikan kesehatan			v	v
	1.9	Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll)			v	v
	1.10	Memiliki guru pembina UKS				v
	1.11	Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPL Pertanian dll)				v

B. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas belajar dan prestasi belajar. Indikator capaian pendidikan kesehatan adalah:

1. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan
2. Dilaksanakannya imunisasi
3. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 SD (UKGS tahap I)
4. Penjaringan kesehatan
5. Pemeriksaan kesehatan berjalan tiap 6 bulan , termasuk pengukuran tinggi dan berat badan
6. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku KMS
7. Penjaringankesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yg sudah waktunya tanggal (UKGS tahap II)







8. Ada rujukan bila diperlukan
9. Ada dokter kecil
10. Melaksanakan P3K dan P3P
11. Pengawasan warung/kantin sekolah
12. Dana sehat/dana UKS/M
13. Pelayanan medik gigi dasar atas dasar permintaan siswa (UKGS tahap III)
14. Konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV-VI
15. Pengukuran tingkat kesegaran jasmani
16. Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan
17. Dilaksanakannya imunisasi
18. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 SD (UKGS tahap I)
19. Penjaringan kesehatan
20. Pemeriksaan kesehatan berjalan tiap 6 bulan , termasuk pengukuran tinggi dan berat badan
21. Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku KMS
22. Penjaringankesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yg sudah waktunya tanggal (UKGS tahap II)
23. Ada rujukan bila diperlukan
24. Ada dokter kecil
25. Melaksanakan P3K dan P3P
26. Pengawasan warung/kantin sekolah



27. Dana sehat/dana UKS/M
28. Pelayanan medik gigi dasar atas dasar permintaan siswa (UKGS tahap III)
29. Konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV-VI
30. Pengukuran tingkat kesegaran jasmani

Tabel 2:
Indikator dan Strata Pelayanan Kesehatan

PROGRAM	KI	INDIKATOR	STRATA UKS			
			1	2	3	4
Pelayanan kesehatan	3.1	Ada air bersih	v	v	v	v
	3.2	Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan			v	v
	3.3	Ada tempat cuci tangan	v	v	v	v
	3.4	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran		v	v	v
	3.5	Ada tempat cuci peralatan masak/ makan di kantin/warung sekolah		v	v	v
	3.6	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir /kran dan dilengkapi sabun			v	v
	3.7	Ada WC/jamban yang berfungsi	v	v	v	v
	3.8	Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan		v	v	v
	3.9	Ratio WC : siswa 1:20			v	v
	3.10	Ada tempat sampah	v	v	v	v
	3.11	Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah		v	v	v
	3.12	Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah.			v	v
	3.13	Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik	v	v	v	v
	3.14	Saluran pembuangan air tertutup			v	v
	3.15	Ada halaman /pekarangan/lapangan	v	v	v	v



PROGRAM	KI	INDIKATOR	STRATA UKS			
			1	2	3	4
Pelayanan kesehatan	3.16	Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga		v	v	v
	3.17	Ada taman kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah.			v	v
	3.18	Memiliki pojok UKS	v	v	v	v
	3.19	Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap			v	v
	3.20	Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.				v
	3.21	Melakukan 3M Plus , 1 kali seminggu	v	v	v	v
	3.22	Ada petugas kantin/warung sekolah bersih & sehat		v	v	v
	3.23	Ada kantin dengan menu seimbang dengan petugas kantin yang terlatih			v	v
	3.24	Ada pagar yang aman		v	v	v
	3.25	Ada pagar yang aman dan indah			v	v
	3.26	Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras			v	v
	3.27	Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)			v	v
	3.28	Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m ²				v

C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Indikator Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

1. Ada air bersih
2. Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
3. Ada tempat cuci tangan



4. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran
5. Ada tempat cuci peralatan masak/makan di kantin/warung sekolah
6. Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir /kran dan dilengkapi sabun
7. Ada WC/jamban yang berfungsi
8. Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan
9. Ratio WC : siswa 1:20
10. Ada tempat sampah
11. Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah
12. Sampah langsung diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah.
13. Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik





14. Saluran pembuangan air tertutup
15. Ada halaman /pekarangan/lapangan
16. Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga
17. Ada taman kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah.
18. Memiliki pojok UKS
19. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap
20. Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.
21. Melakukan 3M Plus , 1 kali seminggu
22. Ada petugas kantin/warung sekolah bersih & sehat
23. Ada kantin dengan menu seimbang dengan petugas kantin yang terlatih



24. Ada pagar yang aman
25. Ada pagar yang aman dan indah
26. Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras
27. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)
28. Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m²

Tabel 3:
Indikator dan Strata Pembinaan
Lingkungan Sekolah Sehat

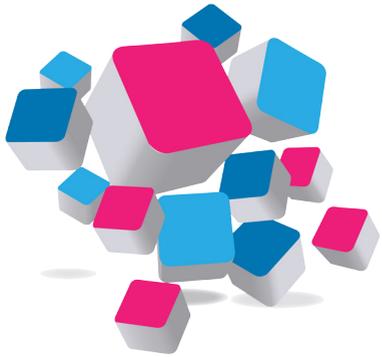
PROGRAM	KI	INDIKATOR	STARATA UKS			
			1	2	3	4
Pembinaan lingkungan sekolah sehat	3.1	Ada air bersih	v	v	v	v
	3.2	Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan			v	v
	3.3	Ada tempat cuci tangan	v	v	v	v
	3.4	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran		v	v	v
	3.5	Ada tempat cuci peralatan masak/makan di kantin sekolah		v	v	v
	3.6	Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir dan dilengkapi sabun			v	v
	3.7	Ada WC/jamban yang berfungsi	v	v	v	v
	3.8	Ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan		v	v	v
	3.9	Ratio WC : siswa 1:20			v	v
	3.10	Ada tempat sampah	v	v	v	v
	3.11	Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah		v	v	v
	3.12	Sampah langsung diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah.			v	v



PROGRAM	KI	INDIKATOR	STARATA UKS			
			1	2	3	4
Pembinaan lingkungan sekolah sehat	3.13	Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik	v	v	v	v
	3.14	Saluran pembuangan air tertutup			v	v
	3.15	Ada halaman/lapangan	v	v	v	v
	3.16	Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga		v	v	v
	3.17	Ada taman kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah.			v	v
	3.18	Memiliki pojok UKS	v	v	v	v
	3.19	Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap			v	v
	3.20	Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.				v
	3.21	Melakukan 3M Plus , 1 kali seminggu	v	v	v	v
	3.22	Ada petugas kantin/warung sekolah bersih & sehat		v	v	v
	3.23	Ada kantin dengan menu seimbang dengan petugas kantin yang terlatih			v	v
	3.24	Ada pagar yang aman		v	v	v
	3.25	Ada pagar yang aman dan indah			v	v
	3.26	Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras			v	v
	3.27	Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)			v	v
3.28	Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m ²				v	







BAB V PETA JALAN UKS

Berdasarkan Draft Teknokratik Renstra Ditjen Dikdasmen 2020-2024 ditetapkan target atau sasaran pembinaan UKS yang ingin dicapai selama lima tahun dari tahun 2020 sampai 2024. Diketahui bahwa UKS tidak hanya menjadi urusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi melibatkan juga Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri dan juga berbagai stake holder yang punya komitmen untuk memperhatikan dan pembinaan dan wujud UKS yang baik. Namun dalam Peta Jalan ini hanya mengacu kepada Program UKS yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga referensi atau rujukan program dan kegiatan adalah Renstra Kemendikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020-2024.



Peta Jalan ini menguraikan besaran target yang ingin dikerjakan dalam lima tahun dari 2020-2024, yang meliputi Sasaran Program, IKP, Sasaran Kegiatan, IKK pendidikan karakter, sebagaimana tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4:

Target IKK: Satuan Pendidikan Yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2020 – 2024

KODE IKK	IKK	BASE-LINE IKK 2019	TARGET IKK				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 12.1	Persentase SD yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B	87,12	88,89	90,66	92,43	94,20	95,97
IKK 12.3	Persentase SMP yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B	86,14	87,91	89,68	91,45	93,22	94,99
IKK 12.5	Persentase SMA yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B	85,82	87,59	89,36	91,13	92,9	94,67



KODE IKK	IKK	BASE-LINE IKK 2019	TARGET IKK				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 12.7	Persentase SMK yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B	77,18	78,95	80,72	82,49	84,26	86,03
IKK 12.9	Persentase SLB yang melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter dengan nilai minimal B	60,44	62,21	63,98	65,75	67,52	69,29

Tabel 5:

Target IKK: Satuan Pendidikan yang Memiliki UKS Sesuai Standar Tahun 2020 – 2024

NO.	OUTPUT	BASE-LINE 2019	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	SD Memiliki UKS Sesuai Standar Pelayanan	129.854	132.492	135.131	137.769	140.407	143.045
2	SMP Memiliki UKS Sesuai Standar Pelayanan	34.852	35.568	36.285	37.001	37.717	38.433
3	SMA Memiliki UKS Sesuai Standar Pelayanan	11.938	12.185	12.431	12.677	12.923	13.170
4	SMK Memiliki UKS Sesuai Standar Pelayanan	11.008	11.261	11.513	11.766	12.018	12.270
5	SLB Memiliki UKS Sesuai Standar Pelayanan	1.356	1.396	1.436	1.475	1.515	1.555



Dari target-target IKK yang baik berupa persentase maupun angka nominal (mutlak) di atas, itu merupakan target-target yang harus dilakukan, diimplementasikan pada tingkat Satuan kerja. Target ini dijabarkan dan diintervensi melalui output-output, sub output, komponen pada satuan kerja. Semua satker di pusat bertanggung jawab dan terlibat dalam pencapaian sasaran program UKS. Adapun uraian kegiatannya terurai di tabel berikut:



Tabel 6:
Indikator, Kegiatan dan Pengampun Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
1. Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikulum	1. Penyusunan pedoman pembuatan RPP Pendidikan Kesehatan:	√	√	√	√	√	√
2. Pendidikan kesehatan dilakukan secara kurikulum	2. Penyusunan dan Pengadaan Buku Pegangan Guru dan Buku Bacaan Pend. Kesehatan	√	√	√	√	√	√
3. Guru membuat rencana pembelajaran pendidikan kesehatan	3. Pedoman Pengintegrasian pendidikan kesehatan pada mata pelajaran lain	√	√	√	√	√	√
4. Adanya buku pegangan guru dan bacaan tentang pendidikan kesehatan	4. Pedoman Ekskul Pendidikan Kesehatan	√	√	√	√	√	√
5. Memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani	5. Pengadaan alat peraga kesehatan	√	√	√	√	√	√
6. Pendidikan kesehatan terintegrasi pada mata pelajaran lain	6. Penyusunan Panduan Program Kemitraan	√	√	√	√	√	√
7. Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler	7. Pelaksanaan Supervisi:	√	√	√	√	√	√
8. Memiliki alat peraga pendidikan kesehatan	a. Pelaksanaan Penjaskes						

Pendidikan kesehatan	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
9. Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll)	b. Pendidikan kesehatan secara kurikuler						
10. Memiliki guru pembina UKS	c. Ketersediaan guru penjas						
11. Adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (Puskesmas, Kepolisian, PMI, PPL, Pertanian dll)	d. guru pembina UKS						



Tabel 7:
Indikator, Kegiatan dan Pengampu Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
<ol style="list-style-type: none"> Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan Dilaksanakannya imunisasi Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 SD (UKGS tahap I) Penjaringan kesehatan Pemeriksaan kesehatan berjalan tiap 6 bulan , termasuk pengukuran tinggi dan berat badan Pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan siswa pada buku KMS 	Penyusunan Panduan Pelayanan Kesehatan di Satuan Pendidikan	v	v	v	v	v	v



Pelayanan kesehatan	Kegiatan	Setelit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
<p>7. Penjarangan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yg sudah waktunya tanggal (UKGS tahap II)</p> <p>8. Ada rujukan bila diperlukan</p> <p>9. Ada dokter kecil</p> <p>10. Melaksanakan P3K dan P3P</p> <p>11. Pengawasan warung/kantin sekolah</p> <p>12. Dana sehat/dana UKS/M</p> <p>13. Pelayanan medik gigi dasar atas dasar permintaan siswa (UKGS tahap III)</p> <p>14. Konseling kesehatan remaja bagi siswa kelas IV-VI</p> <p>15. Pengukuran tingkat kesegaran jasmani</p>							



Tabel 8:
Indikator, Kegiatan dan Pengampun Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
1. Tersedia air bersih	1. Penyusunan Panduan/ Pedoman Pembinaan lingkungan sehat	√	√	√	√	√	√
2. Tersedia air bersih yang memenuhi syarat kesehatan	2. Penyediaan sarana dan prasarana sanitasi:	√	√	√	√	√	√
3.	a. Air bersih						
4. Memiliki tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran	b. Tempat cuci tangan						
5. Memiliki tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir /kran dan dilengkapi sabun	c. WC/jamban						
6. Memiliki tempat cuci peralatan masak/makan di kantin/warung sekolah	d. Saluran pembuangan air kotor						
7. Memiliki WC/jamban yang berfungsi							
8. Memiliki WC/jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan							



Pembinaan lingkungan sekolah sehat	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
9. Ratio WC : siswa 1:20	3. Penyediaan sarana dan prasarana Kebersihan:	v	v	v	v	v	v
10. Memiliki tempat sampah	a. Tempat sampah						
11. Memiliki tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah	b. Tempat penampungan sampah						
12. Sampah langsung diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah.	c. Sapu, alat pel, kemoceng dll.						
13. Memiliki saluran pembuangan air kotor yang berfungsi dengan baik	4. Penyediaan halaman, pekarangan, lapangan, kebun, pagar	v	v	v	v	v	v
14. Saluran pembuangan air tertutup							
15. Memiliki halaman / pekarangan/lapangan	5. Penyediaan ruang UKS, Pojok UKS	v	v	v	v	v	v
16. Memiliki halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga							
17. Memiliki taman kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah.	6. Penyediaan Kantin Sehat	v	v	v	v	v	v
18. Memiliki pojok UKS							





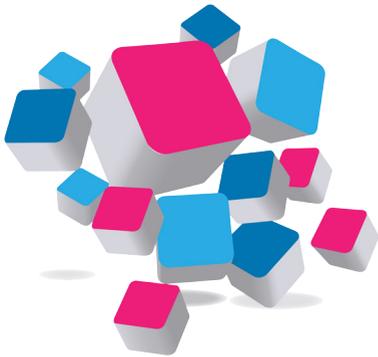


Pembinaan lingkungan sekolah sehat	Kegiatan	Setdit	SD	SMP	SMA	SMK	PK
19. Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap							
20. Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.							
21. Melakukan 3M Plus , 1 kali seminggu							
22. Memiliki petugas kantin/warung sekolah bersih & sehat							
23. Memiliki kantin dengan menu seimbang dengan petugas kantin yang terlatih							
24. Memiliki pagar yang aman							
25. Memiliki pagar yang aman dan indah							
26. Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, bebas narkoba dan miras							
27. Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)							
28. Ratio kepMemiliktitan siswa 1 : 1,5/1,75 m2							

Pembinaan UKS dalam rangka mewujudkan SSB berkaitan erat dengan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu dalam Peta Jalan UKS ini perlu diinformasikan dan diketahui rencana atau target yang akan dicapai dalam output pendidikan karakter. Tabel-tabel berikut menunjukkan target pendidikan karakter pada satuan kerja-satuan kerja tahun 2020-2024, di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.







BAB VI STRATEGI IMPLEMENTASI

Pada dasarnya UKS dilaksanakan untuk mendukung dan mewujudkan SSB. Sejalan dengan itu maka apa yang menjadi strategi implementasi SSB secara linear menjadi strategi implementasi UKS pula. Ada beberapa strategi yang perlu dikerjakan dalam implementasinya, khususnya dalam internalisasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas atau nilai-nilai lainnya.





A. Pemotivasian

Semua pihak harus memotivasi atau mendorong peserta didik untuk secara terus menerus mengembangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Pemotivasian bertujuan memberi pengetahuan, pengertian, dan pemahaman tentang satu nilai kepada warga sekolah terutama peserta didik.

B. Pembiasaan

Pembiasaan atau habituasi merupakan kondisi yang dibutuhkan dalam proses belajar. Dalam proses pembiasaan atau habituasi, nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan akan diberikan kepada peserta didik secara berulang sehingga nilai-nilai dan karakter tersebut terbangun dan biasa dilakukan dengan benar oleh peserta didik.

C. Keteladanan

Salah satu proses belajar yang dilakukan peserta didik adalah dengan mengimitasi perilaku orang lain dan menjadikan perilaku orang yang diimitasi tersebut sebagai acuan atau teladan dalam berperilaku. Dalam kaitannya dengan penanaman nilai dan pembentukan karakter, peserta didik menjadikan perilaku guru sebagai model atau teladannya



dalam berperilaku. Perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik dalam penanaman nilai-nilai dan pengembangan karakter yang baik.

D. Refleksi

Refleksi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku akan nilai-nilai dan karakter yang dikembangkan harus dilakukan agar nilai dan karakter tersebut diinternalisasi oleh peserta didik.



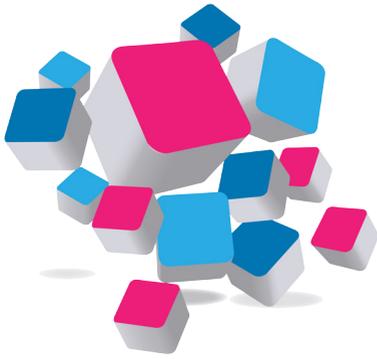


Gambar 4: Sekolah Sehat Berkarakter

E. Pengorganisasian

Secara organisasi perlu terus dipertahankan dan dikembangkan Tim Pembina UKS mulai dari tingkat pusat sampai daerah, dengan struktur sebagai berikut:

1. Tim Pembina UKS/M Pusat
2. Tim Pembina UKS Provinsi
3. Tim Pembina UKS/M Kabupaten/Kota
4. Tim Pembina UKS/M Kecamatan
5. Tim Pelaksanan UKS/M



BAB VII PENUTUP

Peta Jalan atau Peta Jalan Pembinaan Unit Kesehatan Sekolah menjadi panduan dalam melaksanakan UKS di setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan. Disusun sebagai bagian dari Peta Jalan Sekolah Sehat Berkarakter, karena UKS merupakan salah satu bentuk pendukung terwujudnya sekolah sehat berkarakter. Pembinaan UKS tidak hanya menjadi urusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam pelaksanaannya bersentuhan pula dengan tugas atau melibatkan Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Lembaga-lembaga Masyarakat yang peduli UKS seperti UNICEF. Kementerian dan Lembaga-lembaga tersebut menyusun kegiatan dan bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan kesamaan program.



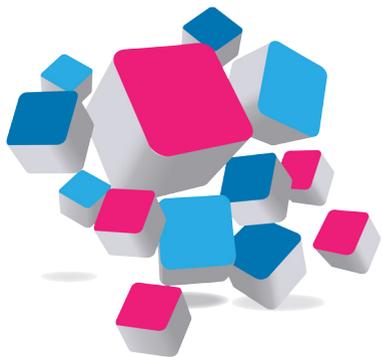


Peta Jalan UKS ini hanya mengacu kepada Draft Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020-2024. Muatannya mulai dari target-target Sasaran strategis, IKKS, Sasaran Program, IKP, Sasaran Kegiatan, IKK dan output-output di satuan kerja-satuan kerja pada Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan kerjasama program dengan berbagai kementerian dan Lembaga dimaksud.



Ada keterkaitan yang erat antara SSB dengan UKS, karena UKS adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan SSB. Strategi implemementasi yang diterapkan dalam SSB menjadi strategi implementasi UKS. Bagi satuan-satuan kerja atau direktorat-direktorat teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dapat menggunakan Peta Jalan ini dalam menyusun rencana dan kegiatan UKS. Dengan adanya Peta Jalan ini maka dapat lebih fokus mengintervensi apa yang menjadi sasaran dan dapat mengukur ketercapaian pelaksanaan UKS pada lima tahun ke depan.





DAFTAR PUSTAKA

1. Draft Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020-2024, Publikasi Internal 2018
2. Desain Induk Sekolah Sehat Berkarakter Tahun 2020-2024, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Publikasi Internal, 2018
3. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M Tahun 2019, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019
4. Pedoman Untuk Komunitas Sekolah, Program Fit For School, UNICEF







